

**ANALISIS MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB DAN DAMPAKNYA  
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWI PUTRI SMA NEGERI 1  
SEDAYU**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

**ARIE DWI NUGRAHA**  
**NIM. 10410052**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arie Dwi Nugraha  
NIM : 10410052  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Juni 2014

Yang menyatakan,



Arie Dwi Nugraha  
NIM : 10410052



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Sdr. Arie Dwi Nugraha  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arie Dwi Nugraha  
NIM : 10410052  
Judul Skripsi : Analisis Motivasi Pemakaian Jilbab dan Dampaknya terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Putri SMA Negeri 1 Sedayu

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 03 Juni 2014

Pembimbing

Sri Purnami S.Psi.MA.

NIP. 19730119 199903 2 001



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/101/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**ANALISIS MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB DAN DAMPAKNYA  
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA PUTRI SMA NEGERI 1 SEDAYU**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arie Dwi Nugraha

NIM : 10410052

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 11 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sri Purnami, S.Psi., MA.  
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Drs. Nur Muhajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 2 001

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag.  
NIP. 19650408 199303 1 002

Yogyakarta, 25 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arie Dwi Nugraha  
NIM : 10410052  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Juni 2014

Yang menyatakan,

Arie Dwi Nugraha  
NIM : 10410052



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/R0

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Arie Dwi Nugraha  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arie Dwi Nugraha

NIM : 10410052

Judul Skripsi : Analisis motivasi pemakaian jilbab dan dampaknya terhadap perilaku keagamaan siswi putri SMA Negeri 1 Sedayu

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 02 Juni 2014  
Pembimbing

Sri Purnami, S.Psi.,MA.

NIP. 19730119 199903 2 001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ  
مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ آدَبٌ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا  
رَحِيمًا

*Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha penyayang.*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Keluarga Edisi Hasanah*, (Jakarta: Fitrah Rabbani, 2009) hlm. 429

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:*

*Almamaterku Tercinta Jurusan*

*Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## ABSTRAK

Arie Dwi Nugraha. *Analisis Motivasi Pemakaian Jilbab dan Dampaknya terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Putri SMA Negeri 1 Sedayu*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Penelitian ini berawal dari banyaknya siswi putri yang berpakaian ketat dalam berseragam sekolah yang berdampak buruk bagi perilaku keagamaan siswi. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Sedayu dengan alasan bahwa SMA N 1 Sedayu terdapat beragam siswi dari berbagai latar belakang. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan motivasi siswi memakai jilbab, 2) Mengetahui dampak pemakaian jilbab terhadap perilaku keagamaan siswa putri SMA Negeri 1 Sedayu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, melalui penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Motivasi memakai jilbab siswi SMA Negeri 1 Sedayu lebih berdasarkan faktor ekstrinsik yaitu adanya tata tertib sekolah, mengikuti mode atau tren sekarang, dan perintah orang tua, sedangkan dari faktor intrinsik adalah terlihat rapi dan sopan dan untuk menutup aurat. 2. Dampak pemakaian jilbab terhadap perilaku keagamaan ada 3 indikator yaitu dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama dan dimensi praktek, dari dimensi keyakinan bahwa keyakinan beragama siswi tergolong baik karena siswi memahami islam adalah agama yang benar dan masuk akal, dari dimensi pengetahuan agama bahwa siswi mempunyai pengetahuan agama yang bervariasi dan cukup luas mengenai hukum dan menjaga diri dari pergaulan bebas dan zina, dan dari dimensi praktek bahwa praktek siswi dalam menjalankan shalat tergolong baik ditambah dengan kegiatan yang lain seperti tadarus, shalawatan dan shalat dhuha.

Kata Kunci: Motivasi, Jilbab dan Perilaku keagamaan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين  
وعلى اله وصحبه اجمعين

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sri Purnami S.Psi MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan sangat teliti dalam membimbing penulis.
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak dan ibuku tercinta, yang telah merawat, membesarkan dan membiayai pendidikan penulis, serta yang tidak lelah mendoakan penulis.
7. Kakak dan adik tercinta, yang selalu memberikan bimbingan dalam segala hal, serta memberikan motivasi untuk cepat-cepat menyelesaikan skripsi ini.
8. Eka Nirmalasari yang selalu mensupport dan memberikan motivasi terhadap penulis.
9. Dedy, Takhviv, Akhid, Mukhlisin, Ikhwan dan Anji yang telah membantu, mendukung dan menyumbangkan ide dan pemikiran selama ini kepada penulis.
10. Seluruh Sahabat-sahabat tercinta saya dari QuANTUM-D, PPL10, dan yang selalu memberikan sumbangsih ide-idenya untuk menyempurnakan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 02 Juni 2014

Penulis

Arie Dwi Nugraha  
NIM. 10410052

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	11
F. Metodologi Penelitian .....	27
G. Sistematika Penulisan .....	35
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 SEDAYU</b>	
A. Letak Geografis.....	37
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMA N 1 Sedayu.....	38
C. Visi, Misi dan Tujuan SMA N 1 Sedayu .....	48
D. Status Sekolah .....	51
E. Struktur Organisasi .....	51
F. Guru dan Karyawan .....	55
G. Siswa .....	56
H. Sarana dan Prasarana.....	57
I. Kegiatan dan Prestasi dalam Bidang Keagamaan.....	62
<b>BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>ANALISIS MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB DAN</b>	
<b>DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN</b>	
<b>SISWA PUTRI SMA NEGERI 1 SEDAYU</b>	
A. Motivasi Memakai Jilbab.....	65
1. Motivasi Siswi Memakai Jilbab .....	66
2. Kendala Memakai Jilbab .....	78

B. Dampak Pemakaian Jilbab terhadap Perilaku Keagamaan Siswi	
1. Dimensi Keyakinan Agama .....	83
2. Dimensi Pengetahuan Agama .....	85
3. Dimensi Praktik Keagamaan .....	88

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran-saran.....	106

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Observasi
- Lampiran II : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran III : Pedoman Wawancara
- Lampiran IV : Data Penelitian
- Lampiran V : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VI : Surat telah Melakukan Penelitian
- Lampiran VII : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VIII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IX : Sertifikat Sospem
- Lampiran X : Sertifikat PPLI
- Lampiran XI : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XII : Sertifikat ICT
- Lampiran XIII : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XIV : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XV : Riwayat Hidup .....

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah zaman kini ialah soal pakaian wanita. Banyak kita lihat wanita berpakaian menampakkan aurat, bahkan setengah telanjang. Fenomena seperti ini memiliki dampak yang buruk bagi dirinya maupun orang disekelilingnya, karena pemakaian pakaian yang tidak menutup aurat akan membangkitkan nafsu birahi bagi mereka yang melihatnya.

Beberapa kasus yang berkaitan dengan hal tersebut antara lain, pertama mengenai kasus sembilan siswi SMA Yadika I Tanjung Duren, Jakarta Barat, yang berpakaian ketat digerayangi oleh KA, wakil kepala sekolah, di depan para siswa lainnya.<sup>1</sup> Kedua tentang pelecehan terhadap pelajar putri terjadi di Ngawi, Jawa Timur. Sejumlah siswi SMK Negeri di Paron mengaku menjadi korban pelecehan seksual yang dilakukan oleh oknum guru honorer. Itu disebabkan para pelajar putri mengenakan pakaian ketat dan tidak memenuhi aturan yang berlaku.<sup>2</sup> Ketiga seorang siswi SMAN di Matraman, Jakarta Timur, berinisial MA (17) yang diduga menjadi korban pelecehan seksual, hal itu disebabkan karena seragam atau

---

<sup>1</sup> Acing, Guru SMA Raba-raba 9 Siswi, dalam <http://forum.kompas.com/nasional/13552-%5Bterulang-lagi%5D-guru-sma-raba-raba-9-siswi.html> di akses pada 9 Desember 2013 Pukul 08.43 WIB.

<sup>2</sup> Arvin Dwi Pranoto, Jadi Korban Pelecehan Seksual Guru, Sejumlah Siswi SMKN di Ngawi Trauma , dalam <http://news.detik.com/surabaya/read/2013/11/02/130619/2402264/475/jadi-korban-pelecehan-seksual-guru-sejumlah-siswi-smkn-di-ngawi-trauma?nd772204btr> di akses pada 25 Februari 2014 Pukul 15.09 WIB

pakaian yang digunakan siswi tersebut terlalu ketat (minim) .<sup>3</sup> Dari kasus-kasus tersebut, dapat kita tarik kesimpulan bahwa penyebab dari tindakan penyimpangan moral tersebut diantaranya karena siswinya menggunakan pakaian yang ketat dan tidak menerapkan cara berpakaian yang baik sesuai dengan aturan sekolah maupun masyarakat.

Ketika melihat fenomena diatas, sebagai orang tua dan juga guru PAI sebagai pendidik harusnya menyadari dan memperhatikan pendidikan, terutama pendidikan akhlak, misalnya dalam masalah berbusana/berpakaian. Orang tua dan guru hendaknya bisa mengarahkan dan membina serta memberi contoh bagaimana seharusnya berpakaian yang Islami agar putri-putri serta siwa-siswinya tidak terseret kepada perbuatan maupun perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Islam menjelaskan tentang pentingnya pemakaian jilbab bagi muslimah antara lain, untuk menutup aurat dan sebagai perhiasan bagi perempuan seperti yang dijelaskan dalam QS. Al A'raf ayat 7. Selanjutnya dalam Al-Quran Surat An-Nahl 16 dan Al Ahzab ayat 59 tentang pentingnya pemakaian jilbab, kata jilbab diartikan sebagai pakaian luar yang bisa dipakai seorang perempuan sebagai temeng untuk menghindari bahaya yang tidak diinginkan. Bahaya yang dimaksud ada dua yaitu bahaya alamiah dan bahaya sosiologis. Bahaya alamiah adalah bahaya

---

<sup>3</sup> <http://www.ciputranews.com/hukum/siswi-korban-pelecehan-histeris-bertemu-mantan-wakepek> di akses pada 25 februari 2014 Pukul 15.23



yang ada kaitannya dengan kondisi alam, seperti cuaca panas dan dingin, sehingga seorang perempuan memakai pakaian dengan tujuan untuk menjaga dirinya dari bahaya penyakit yang diakibatkan oleh kondisi alam. Sedangkan bahaya sosiologis adalah bahaya yang disebabkan oleh pakaian yang dikenakannya yang bisa menimbulkan perilaku atau tindak kejahatan.<sup>4</sup>

Pemakaian jilbab pada perempuan akan berpengaruh pada perilaku keagamaan bagi mereka. Dengan berjilbab mereka dituntut untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran yang mereka anut seperti rajin shalat, mengaji atau berpuasa, karena apabila mereka tidak melaksanakan itu semua mereka akan merasa malu dan terkucilkan. Selain itu dari pandangan orang-orang bahwa siswi yang memakai jilbab adalah siswi yang mempunyai sikap baik, dengan demikian mereka akan menjaga sikap, perilaku dan akhlak mereka dimanapun mereka berada. Mereka juga akan selalu berusaha lebih baik dalam mendalami ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan hal keyakinan atau keagamaan, karena sebagai bukti atau identitas mereka dalam memakai jilbab.<sup>5</sup>

Untuk menyelamatkan generasi muda Islam dan kehancuran yang berakar dari kesalahan dalam berbusana, maka banyak sekolah-sekolah khususnya sekolah yang beridentitas Islam mewajibkan siswinya untuk

---

<sup>4</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran* (Bandung: Mizan, 1996), hal. 159-161.

<sup>5</sup> Djamaludin Ancok & Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 76-79.

berbusana muslimah di lingkungan sekolah. Wujud dari busana muslimah itu sendiri berupa seragam sekolah yang menutup aurat dan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syar'i. Hal ini tentu saja bertujuan untuk proses pembelajaran bagi siswi untuk berbusana sesuai dengan aturan Islam yang dimulai dari sekolah untuk selanjutnya dapat dilaksanakan dapat dilakukan sehari-hari.

Demikian juga dengan SMA Negeri 1 Sedayu sekolah ini berdiri dibawah naungan Kemendiknas yang didalamnya tidak ada peraturan yang mewajibkan siswinya untuk memakai jilbab disekolah. Di SMA Negeri 1 Sedayu ada kebijakan yang membolehkan siswinya untuk berjilbab dan tidak berjilbab. Meskipun peraturan tentang berjilbab tersebut tidak ada namun banyak siswi sekolah ini yang memakai jilbab.

Motivasi memakai jilbab banyak sekali, ada yang memang dari hati karena kesadaran bahwa seorang wanita harus menutup aurat, ada juga yang memakai jilbab karena hanya untuk penampilan (*fashion*) saja. Seperti pernyataan dari salah seorang siswi di SMA Negeri Sedayu berikut ini :

“Saya memakai jilbab karena ikut-ikutan temen saja, kan sekarang jilbab sudah menjadi *trendcentre* bagi wanita, apalagi seperti abg-abg kayak saya.”<sup>6</sup>

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa siswi itu memakai jilbab bukan karena kesadaran diri, melainkan hanya untuk penampilan saja.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Tina Siswi SMA Negeri 1 Sedayu kelas 10, pada tanggal 24 Desember 2013.

Tentunya ini sangat berlawanan dengan perintah pemakaian jilbab oleh Agama Islam.

Dari hasil wawancara, penulis juga mendapatkan beberapa informasi tentang permasalahan yang berkaitan dengan perilaku keagamaan siswa-siswi di SMA N 1 Sedayu diantaranya yaitu meninggalkan shalat dhuhur yang merupakan kegiatan pembiasaan di sekolah, perilaku atau akhlak siswa terhadap guru yang kurang baik, kurangnya partisipasi siswa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, kurangnya minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam serta meremehkan dan tidak menghormati guru yang mengajarnya. Pelanggaran terhadap perilaku keagamaan siswa bukan semata-mata menjadi tanggung jawab sekolah, seharusnya orang tua dan masyarakat juga ikut berperan dalam mendukung pembentukan akhlak atau perilaku keagamaan putra-putrinya.<sup>7</sup>

Selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan observasi di sekolah tersebut. Dari observasi itu menghasilkan sebuah informasi bahwa sekitar 30% masih ada perilaku siswa-siswi SMA Negeri 1 Sedayu yang melakukan tindakan yang melanggar aturan sekolah, seperti membolos, mencontek saat ujian, pacaran dengan bebas.<sup>8</sup> Sebagian dari pelaku yang melakukan tindakan tersebut adalah siswi, dan tak jarang pula yang

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan (Muhammad Irfai S.Pd), Rabu, 19 Februari 2014 pukul 09.00-10.30 di ruang piket lobi SMA N 1 Sedayu.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan (Muhammad Irfai S.Pd)

memakai jilbab.<sup>9</sup> Dari fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Analisis Motivasi Pemakaian Jilbab dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Putri SMA Negeri 1 Sedayu".

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja motivasi siswa SMA Negeri 1 Sedayu dalam mengenakan jilbab?
2. Bagaimana dampak pemakaian jilbab terhadap perilaku keagamaan siswi di SMA Negeri 1 sedayu?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mendeskripsikan motivasi siswa memakai jilbab di SMA Negeri 1 Sedayu.
  - b. Untuk mengetahui dampak pemakaian jilbab terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Sedayu.
2. Kegunaan dari penelitian ini adalah:
  - a. Teoritis

---

<sup>9</sup> Berdasarkan hasil observasi di SMA N 1 Sedayu pada tanggal 24 Oktober 2013.

- 1) Bagi akademik dapat menambah dan memperkaya kajian teori dibidang ilmu pengetahuan khususnya mengenai motivasi dan perilaku keagamaan.
  - 2) Bagi penulis dapat menjadikan masukan atau menambah referensi serta memperkaya khasanah kepustakaan pendidikan, serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil kancan penelitian yang berbeda dan dengan sampel penelitian yang lebih banyak.
- b. Praktis
- 1) Bagi sekolah dapat dijadikan masukan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam memotivasi siswi memakai jilbab.
  - 2) Bagi warga sekolah dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan peran serta masing-masing dalam pengembangan perilaku keagamaan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah penulis lakukan terkait tentang judul **Analisis Motivasi Pemakaian Jilbab dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Putri SMA Negeri 1 Sedayu**, diperoleh hasil sebagai berikut :

Skripsi yang ditulis Ida Nurwasari Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2002 yang berjudul “*Perilaku Berjilbab Remaja Masjid Azzaitun Demangan GK Yogyakarta*”. Dalam skripsinya lebih menekankan pada pemahaman remaja masjid Azzaitun tentang jilbab, perilaku keseharian mereka, serta pakaian yang mereka kenakan sudah mencerminkan norma-norma yang digariskan dalam ajaran Islam.<sup>10</sup> Dari segi judul memang ada perbedaan tetapi bagi penulis skripsi ini mempunyai kesamaan sudut pandang yaitu mengenai perilaku berjilbab pada remaja putri, serta persamaan pada metode penelitian yang digunakan. Dalam pemecahan masalah, skripsi ini lebih memfokuskan pada kajiannya yaitu perilaku berjilbab pada remaja masjid, sedang dalam pemecahan masalah yang penulis susun, penulis lebih menekankan pada motivasi pemakaian jilbab dengan perilaku keagamaan siswi di SMA N I Sedayu.

Skripsi yang ditulis Sri Hastuti mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005 yang berjudul “*Motivasi Pemakaian Jilbab Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Muslimah (Studi kasus di desa Giripurwo, Girimulyo, Kulon Progo)*”. Skripsi ini membahas tentang motivasi pemakaian jilbab dan pengaruhnya terhadap akhlak. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa wanita muslimah di desa Giripurwo memakai jilbab karena semata-mata untuk menjalankan perintah Allah, menggapai

---

<sup>10</sup> Ida Nurwasari, “Perilaku Berjilbab Remaja Masjid Azzaitun Demangan GK Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, hal.42.

ridho Allah, memberikan motivasi kepada orang lain untuk memakai jilbab dan karena tuntutan lingkungan, yang semua itu membawa pengaruh baik terhadap akhlak muslimah.<sup>11</sup> Dari segi judul memang ada perbedaan tetapi bagi penulis skripsi ini mempunyai kesamaan sudut pandang yaitu mengenai motivasi pemakaian jilbab, serta persamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Dalam pemecahan masalah, Sri Hastuti lebih memfokuskan pada kajiannya yaitu motivasi pemakaian jilbab dan pengaruhnya terhadap akhlak muslimah, sedang dalam pemecahan masalah yang penulis susun, penulis lebih menekankan pada motivasi pemakaian jilbab dengan perilaku keagamaan.

Skripsi yang ditulis Ariana Wijayanti Fakultas Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2008 yang berjudul "*Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Pemakaian Jilbab terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar*". Dalam skripsinya lebih menekankan pada pengetahuan dan motivasi siswa dalam memakai jilbab dan pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan siswa.<sup>12</sup> Dari segi judul memang ada perbedaan tetapi bagi penulis skripsi ini mempunyai kesamaan sudut pandang yaitu mengenai motivasi pemakaian jilbab dan perilaku keagamaan siswa. Dalam pemecahan masalah, Ariana Wijayanti lebih memfokuskan pada kajiannya

---

<sup>11</sup> Sri Hastuti, "Motivasi Pemakaian Jilbab Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Muslimah (studi kasus di desa Giripurwo, Girimulyo, Kulon Progo)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal.38.

<sup>12</sup> Ana wijayanti, "Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Pemakaian Jilbab terhadap Perilaku keagamaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

yaitu pengetahuan dan motivasi siswa tentang pemakaian jilbab, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedang dalam pemecahan masalah yang penulis susun, penulis lebih menekankan pada motivasi siswa memakai jilbab dengan metode penelitiannya kualitatif.

Skripsi yang ditulis Qoidud Duwal Fakultas Syariah, jurusan Al Ahwal Al Syakshiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2009 yang berjudul "*Konsep Jilbab dalam Hukum Islam (Studi Pemikiran K.H Husein Muhammad)*". Di dalam skripsi tersebut di dalamnya membahas tentang hukum memakai jilbab dalam Islam dengan mengembangkan ayat-ayat al Quran dan hadist yang berkaitan dengan jilbab serta pemikiran K.H Husein Muhammad mengenai hukum memakai jilbab di jaman sekarang.<sup>13</sup> Dari segi judul memang ada perbedaan tetapi bagi penulis skripsi ini mempunyai kesamaan sudut pandang yaitu mengenai hukum pemakaian jilbab. Dalam pemecahan masalah, Qoidud Duwal lebih memfokuskan pada kajiannya yaitu hukum memakai jilbab menurut pendapat K.H Husain Muhammad, penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, sedang dalam pemecahan masalah yang penulis susun, penulis lebih menekankan pada motivasi siswa memakai jilbab di SMA N 1 Sedayu, dengan metode penelitiannya kualitatif.

Skripsi yang ditulis Liza Emilda Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2008

---

<sup>13</sup> Qoidud Duwal, " Konsep Jilbab dalam Hukum Islam (Studi Pemikiran K.H Husein Muhammad ", *Skripsi*, Fakultas Syariah Jurusan Al Ahwal As Syakshiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.



yang berjudul “*Perilaku Keagamaan Siswa di MAN Maguwoharjo Yogyakarta*”. Di dalam skripsi tersebut di dalamnya membahas tentang madrasah yang berciri khas Islam tetapi perilaku yang dimiliki peserta didik tidak sesuai dengan perilaku keagamaan.<sup>14</sup> Dari segi judul memang ada perbedaan tetapi bagi penulis skripsi ini mempunyai kesamaan sudut pandang yaitu mengenai perilaku keagamaan siswa. Dalam pemecahan masalah, Liza Emilda lebih memfokuskan pada kajiannya yaitu perilaku keagamaan siswa, sedang dalam pemecahan masalah yang penulis susun, penulis lebih menekankan pada motivasi siswa memakai jilbab dan dampaknya pada perilaku keagamaan siswi di di SMA N 1 Sedayu, dengan metode penelitiannya kualitatif.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Perilaku Keagamaan**

#### **a. Pengertian**

Menurut Jalaludin, perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.<sup>15</sup> Menurut Lewin bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor pribadi dan yang bersifat social melalui teorinya yang dikenal dengan teori medan.

---

<sup>14</sup> Liza Emilda, " Perilaku Keagamaan Siswa di MAN Maguwoharjo Yogyakarta ", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

<sup>15</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada 2000). Hal 11.

Dari pengertian di atas, dapat diartikan bahwa keyakinan dalam beragama yang dianut seseorang akan mendorong orang tersebut berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Tingkat keberagaman seseorang memang dapat tertampilkan dalam sebuah sikap atau perilaku. Tetapi tidak semua tampilan itu mencerminkan atau menunjukkan kondisi kehidupan batin masing-masing secara utuh. Perilaku keagamaan seseorang tidak hanya menyangkut pada sesuatu aktifitas yang tampak saja, namun juga berhubungan dengan aktifitas yang tidak tampak (ghaib), yang sulit dikaji secara empiris. Oleh karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Dari penjelasan tersebut, maka perilaku keagamaan adalah suatu system yang berdimensi luas dan banyak.

b. Dimensi Keagamaan

Glock dan Stark, tokoh psikologi yang terkemuka, mengatakan bahwa ada lima macam dimensi keberagaman sebagai indikator untuk mengetahui keberagaman seseorang, yaitu:

1) Dimensi Keyakinan (Ideologi)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana relihiusitas berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran-kebenaran.

2) Dimensi Praktik (Agama Ritual)

Dimensi ini menyakup pada semua perilaku ritual keagamaan atau pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen dan ketaatan terhadap agama yang dianut dan diyakininya.

3) Dimensi pengalaman (*Experience*)

Dimensi ini berisi fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu saat akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supra natural.

4) Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual)

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan tentang ajaran agama yang dianut dan diyakininya

5) Dimensi Pengamalan (*Consequential*)

Dimensi dengan komitmen agama yang dianut seseorang yang mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 76-79.

Dalam skripsi ini, penulis membahas beberapa dimensi diantaranya yaitu dimensi keyakinan, pengetahuan dan praktik . Dalam dimensi keyakinan berisi tentang harapan seseorang terhadap agama yang dianutnya dengan jalan meyakini, mengakui dan mengikuti kebenaran dari ajaran agamanya. Sedangkan dimensi pengetahuan berkaitan dengan ilmu atau pemahaman seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya, setelah seseorang meyakini dan mengetahui tentang ajaran agama tersebut maka dimensi yang selanjutnya yaitu dimensi praktek, dimensi praktek menunjukkan pada kepatuhan umat muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang yaitu:

1) Faktor Intern

Faktor intern yaitu pengaruh emosi (perasaan) yang mana dari pengaruh emosi tersebut memunculkan selektifitas. Selektifitas di sini merupakan daya pilih atau minat perhatian untuk menerima, mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar diri manusia.

Emosi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan perilaku keagamaan. Hal ini didukung oleh Dr. Zakiah Daradjat yang menyatakan “Sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama seseorang yang dapat dipahami, tanpa menghindari emosinya.<sup>17</sup>

## 2) Faktor Ekstern

Faktor fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun, perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberikan pendidikan (bimbingan, pengajaran, dan latihan) yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Termasuk dalam faktor eksternal yaitu:

### a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga (orang tua) dalam pengembangan kesadaran beragama anak sangatlah dominan.

Seorang ahli psikologi, yaitu Hurlock berpendapat bahwa keluarga merupakan “Training Centre” bagi penanaman nilai-nilai (termasuk juga nilai-nilai agama).

---

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan dan Kesehatan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, hlm. 57

Pendapat ini menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran sebagai pusat pendidikan bagi anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai (tata krama, sopan santun, atau ajaran agama) dan kemampuan untuk mengamalkan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara personal maupun sosial kemasyarakatan.<sup>18</sup>

Peranan keluarga terkait dengan upaya-upaya orang tua dalam menanam nilai-nilai agama kepada anak, yang prosesnya berlangsung pada masa pralahir atau dalam kandungan dan pasca lahir. Pentingnya penanaman nilai-nilai agama pada masa pralahir didasarkan kepada pengamatan para ahli psikologi terhadap orang-orang yang mengalami gangguan jiwa. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa gangguan jiwa mereka dipengaruhi oleh keadaan emosi atau sikap orang tua (ibu) pada masa mereka berada dalam kandungan.

#### b) Lingkungan Masyarakat

Yang dimaksud lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio-kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah keagamaan anak.

---

<sup>18</sup> Yusron Rozak, dkk. Pendidikan Agama, Jakarta : Uhamka Press, 2001, hal 25

Dalam masyarakat anak melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya (peer group) atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama atau berakhlak mulia, maka anak cenderung berakhlak mulia. Namun apabila sebaliknya, yaitu teman sepergaulannya menunjukkan kebobrokan moral maka anak akan cenderung terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut. Hal ini terjadi apabila anak kurang mendapat bimbingan agama dari orang tuanya.

Kualitas pribadi, perilaku atau akhlak orang dewasa yang menunjang bagi perkembangan kesadaran beragama anak adalah mereka yang (a) taat melaksanakan ajaran agama seperti ibadah ritual, menjalin persaudaraan, saling menolong dan bersikap jujur. (b) menghindari sikap dan perilaku yang dilarang agama seperti sikap permusuhan, saling mencurigai, bersikap munafik, mengambil hak orang lain (mencuri, korupsi) dan perilaku maksiat lainnya (judi, berzina, minum minuman keras).

c) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistemik dalam melaksanakan bimbingan pengajaran dan latihan kepada anak, agar

mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), social maupun moral spiritual.

Imam Ghozali mengemukakan tentang peranan guru dalam pendidikan akhlak anak bahwa penyembuhan badan memerlukan seorang dokter yang tahu tentang tabiat badan serta macam-macam penyakitnya dan cara-cara penyembuhannya. Demikian pula halnya dengan penyembuhan jiwa dan akhlak. Keduanya membutuhkan guru yang tahu tentang tabiat dan kekurangan jiwa manusia serta tentang cara memperbaiki dan mendidiknya.<sup>19</sup>

d) Kewibawaan Orang yang Mengemukakan Sikap/ Perilaku

Dalam hal ini adalah mereka yang berotoritas dan berprestasi tinggi dalam masyarakat yaitu para pemimpin baik formal maupun non formal. Dari kewibawaan mereka akan muncul simpati, sugesti dan imitasi pada seseorang atau masyarakat. Oleh karena itu dakwah atau penerangan agama yang disampaikan oleh orang-orang yang memiliki otoritas dan prestise dalam bidangnya akan diterima masyarakat dengan cepat dan penuh keyakinan.<sup>20</sup>

## 2. Motivasi Pemakaian Jilbab

---

<sup>19</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan dan Kesehatan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, hlm. 49

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 16



#### a. Pengertian Motivasi

Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada manusia bertingkah laku untuk mencapai tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>21</sup>

Motivasi pada seseorang bukan saja menunjuk pada dorongan yang timbul, namun sudah menunjuk pada perilaku serta tujuan yang akan dicapai. Motivasi berkaitan erat dengan tingkah laku seseorang, sebab motivasi menunjuk pada pembangkitan kekuatan yang mendorong atau menarik seseorang sehingga tingkah lakunya secara tekun terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Seperti yang dikemukakan Irwanto dkk dalam bukunya yang berjudul Psikologi Umum, bahwa motivasi adalah suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku. Ada lima ciri motivasi dalam perilaku, yaitu:

- 1) Penggerakan perilaku menggejala dalam bentuk tanggapan-tanggapan yang bervariasi.
- 2) Kekuatan dan efisiensi perilaku mempunyai hubungan yang bervariasi dengan kekuatan diterminan.

---

<sup>21</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Hal : 7.

- 3) Motivasi mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu.
- 4) Penguatan positif menyebabkan suatu perilaku tertentu cenderung untuk diulangi kembali.
- 5) Kekuatan perilaku akan melemah bila akibat perbuatan itu bersifat tidak enak.<sup>22</sup>

Sedang menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>23</sup>

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu :

- 1) Bahwa motivasi ini mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi manusia, walaupun motivasi ini muncul dari dalam manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*) afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya respon dari suatu aksi, yaitu tujuan.

---

<sup>22</sup> Irwanto, et-al, *Psikologi Umum* (Jakarta:PT.Gramedia,1989), hal.194.

<sup>23</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja grafindo Persada, 1996), hal.71.

Motivasi memang muncul dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.<sup>24</sup>

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari proses timbulnya motivasi yaitu ada yang datang dari dalam individu dan ada yang datang dari luar individu.

- 1) Motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar.
- 2) Motif instrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu<sup>25</sup>

#### b. Pengertian Jilbab

Jilbab berasal dari bahasa arab yang jamaknya jalaabiib artinya pakaian yang lapang/luas. Pengertiannya yaitu pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan kedua telapak tangan hingga pergelangan saja yang ditampakan. Jilbab ini hukumnya adalah wajib sebagai sebuah keharusan yang pasti atau mutlak bagi wanita dewasa yang mukminat atau muslimat.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 73.

<sup>25</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1995), hal. 72.

<sup>26</sup> Fadwa el Gundi, *Jilbab antara Kesopanan, Kesalehan, dan Perlawanan*, (Jakarta: Serambi Ilmu semesta,2005), hal. 29

Memakai jilbab adalah kewajiban bagi para muslimah. Oleh karena itu suatu kewajiban haruslah dilaksanakan, hal ini (memakai jilbab) dapat diqiyaskan dengan hukum melaksanakan shalat, puasa diluruskan adalah bahwa itu merupakan kewajiban tetapi masih ada saja yang menganggapnya sepele. Sedangkan yang sudah memakai seharusnya cara memakainya disesuaikan dengan tuntunan ajaran-ajaran Islam.

Jilbab merupakan sesuatu (kain) yang menutupi kepala dan badan, di atas pakaian luar, yang menutup seluruh kepala, badan dan wajah wanita. Sementara yang hanya menutupi kepala di sebut Khimar. Maka hendaknya wanita memakai jilbab yang menutupi kepala, wajah dan seluruh badannya, diatas pakaian luarnya, sebagaimana telah disebutkan di atas.<sup>27</sup>

Menurut bahasa jilbab berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata Jalaba yang berarti menghimpun dan membawa, sedangkan menurut istilah jilbab adalah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada.

Dalam tafsir Al-Quran disebutkan tentang maksud jilbab yaitu sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada. Dan dijelaskan pula dalam Al-Quran Surat (Al-Ahzab :59)

---

<sup>27</sup> Syaikh Muhammad bin Ibrahim Alu Asy- Syaikh, Syaikh Abdullah bin Humaid, dkk. *Fatwa- fatwa tentang wanita, Jakarta : Darul Haq, 2006, Hal: 4-15* 8 Al- Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar jilid 5, 2008, Hal: 856-861.*

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ  
مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا  
رَحِيمًا

Artinya: “Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dengan demikian dari berbagai pendapat di atas setidaknya kita dapat menyimpulkan makna jilbab tersebut. Jilbab berarti kain panjang, longgar, dan tidak tipis yang digunakan untuk menutupi dada dan kepala.

### c. Motivasi Memakai Jilbab

Motivasi pemakaian jilbab merupakan bentuk dari upaya pemenuhan kebutuhan rohaniah yang membentuk pada dirinya suatu kesadaran beragama. Atau apa yang disebut oleh Louis Rath yang dikutip Vebrianto sebagai kebutuhan akan terintegrasinya sikap keyakinan dan nilai-nilai.<sup>28</sup> Disinilah otonomi “aku” sangat menonjol, sehingga tidak akan mudah dipengaruhi oleh kehendak orang lain dan

---

<sup>28</sup> ST. Vebrianto, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1984), hal.78.

atau bentuk lain dari motif yang banyak. Kesadaran agama seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat penghayatan dirinya akan ajaran yang diyakini. Sehingga pada akhirnya otonomi “aku” dengan kematangannya mampu mengendalikan emosionalitasnya, dan memiliki keterkaitan moral yang tinggi memberikan penilaian bahwa kebaikan tertinggi adalah mengikuti perintah Allah SWT, dalam hal itu disadarinya sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi.

Telah disebutkan di atas, bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Maka dalam hal ini, Sardiman A.M. berpendapat bahwa motivasi dari dasar terbentuknya ada dua macam, yaitu:

- 1) Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.
- 2) Motif-motif yang dipelajari yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara social.<sup>29</sup>

Pengertian motivasi tersebut apabila dikaitkan dengan pemakaian Jilbab berarti hal-hal yang mendorong seorang wanita untuk memakai jilbab. Sehubungan dengan hal tersebut maka hal-hal

---

<sup>29</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja grafindo Persada, 1996), hal.73.

yang mendorong memakai jilbab dapat dibagi menjadi dua, yaitu intern dan ekstern, yakni faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan faktor yang berasal dari luar diri manusia.

Beberapa pengertian dan pendapat berbagai ahli dapat di simpulkan bahwamotivasi memakai jilbab di sini adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku yang baik di dalam memotivasi remaja untuk memakai jilbab di sekolah. Pada kenyataannya akan membangun tingkah laku dan menjadikan moral yang baik. Dapat pula menjaga kehormatan dan harga diri seorang wanita.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pemakaian jilbab antara lain:

1) Faktor Intern

Yaitu faktor yang tumbuh dari individu itu sendiri. Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu memakai jilbab pun tergantung kepada pendirian masing-masing orang.

2) Faktor Ekstern

Yang dimaksud dengan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang yang berasal dari luar diri seseorang itu sendiri, contohnya antara lain:<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Cara Penanggulangan*, (Yogyakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 1993), Hal : 26-31.

a) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama anak menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih banyak hidup dan berinteraksi dengan keluarganya.

b) Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak. Sekolah berfungsi membantu orang tua untuk membimbing dan mendidik anak. Mereka akan memilihkan sekolah bagi anaknya. Mereka akan memilihkan sekolah yang mengajarkan pendidikan Islam, baik itu sekolah-sekolah agama atau sekolah umum yang ada pelajaran agama Islam. Dari sekolah itulah ia akan dididik akan dibimbing oleh guru-gurunya, dengan demikian anak diharapkan akan memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

c) Masyarakat

Masyarakat merupakan pembimbing dan pendidik kepribadian seseorang. Karena di dalam masyarakatlah kita belajar secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung artinya sesuai dengan apa yang kita lihat pada saat itu. Secara tidak langsung



artinya dengan tidak sengaja kita mendengar ceramah/ pengajian tentang memakai jilbab.

## **F. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang berdasarkan atas asumsi dasar pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan serta isu-isu yang dihadapi.<sup>31</sup> Dalam suatu penelitian, ketetapan penggunaan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan valid atau tidak. Begitu pula dengan penelitian ini, yang diharapkan dapat menyeleksi penggunaan metode-metode yang sesuai dengan subyek dan obyek permasalahan yang diteliti.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil latar belakang SMA Negeri 1 Sedayu. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga penelitian. Atau dapat diartikan penelitian dengan jalan terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan obyek penelitian.<sup>32</sup> Jenis penelitian lapangan ini adalah penelitian kualitatif.

---

<sup>31</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.52.

<sup>32</sup> P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 109.

Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memusatkan suatu kejadian secara intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan.<sup>33</sup> Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>34</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari narasumber tersebut terjaring dengan metode yang lebih alamiah yakni *interview* langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah pula. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang motivasi pemakaian jilbab dan dampaknya terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA N 1 Sedayu.

---

<sup>33</sup> Amirul Hadi dan, Maryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia), 1998. Hal. 51.

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa subyek penelitian adalah subyek dimana data diperoleh baik berupa benda gerak atau proses sesuatu.<sup>35</sup> Adapun yang akan dijadikan sampel adalah siswa kelas X-XII dengan metode pengumpulan sampel *Stratified Random Sampling* yang artinya merupakan suatu teknik sampling dimana populasi kita bagi kedalam sub populasi (strata), karena mempunyai karakteristik yang heterogen dan heterogenitas tersebut mempunyai arti yang signifikan terhadap pencapaian tujuan penelitian, maka penelitian dapat mengambil dengan cara ini. Setiap tingkatan kelas dipilih sampel melalui proses simple random sampling<sup>36</sup>. Peneliti akan mengambil sampel secara acak dari kelas X-XII dengan ketentuan setiap tingkatan kelas peneliti akan mengambil 2 kelas untuk dijadikan sampel, untuk kelas X diambil kelas X1 dan X9, untuk kelas XI diambil kelas XI IPA dan XI IPS dan untuk kelas XII diambil sampel kelas XII IPA dan XII IPS . Siswa yang menjadi sasaran penelitian adalah sebagian siswa kelas X-XII yang berjilbab sebanyak 519 orang.<sup>37</sup> Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah motivasi siswa dalam memakai jilbab.

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.107.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 300

<sup>37</sup> Berdasarkan Data Daftar siswa di SMA Negeri 1 Sedayu.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan datanya untuk memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi:

#### a. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>38</sup> Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur (*structured interview*) yaitu teknik pengumpulan data yang instrumennya telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya, dengan metode ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, lalu pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan pewawancara sebagai pengumpulan data.<sup>39</sup>

Metode wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis, melalui metode ini diharapkan dapat diperoleh data-data tentang motivasi pemakaian jilbab dan perilaku keagamaan siswa putri SMA Negeri 1 Sedayu.

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002,hal.144.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 319

Saat melakukan wawancara hasilnya perlu dicatat bahkan direkam agar hasilnya benar. Disamping itu peneliti dapat melakukan teknik ulangan dalam mengajukan pertanyaan yang sama untuk memperoleh kepastian jawaban dari informan. Apabila diperoleh jawaban yang sama maka dapat dijadikan data yang sudah benar.

b. Metode observasi

Metode observasi yaitu pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini saya menggunakan jenis observasi partisipatif dan saya memakai partisipasi pasif (*Passive participation*) yaitu dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan<sup>41</sup>.

Pada metode observasi ini peneliti ingin mengetahui lebih dekat tentang perilaku keagamaan siswi berjilbab dari dimensi praktek yang meliputi: 1) Akhlak siswi yang berjilbab; 2) Ketaatan dalam mengikuti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah; 3) Kerapian dalam berpakaian; dan 4) Tata krama dalam pergaulan.

c. Metode dokumentasi

---

<sup>40</sup> Amirul Hadidan, Maryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan...* hal. 129.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.312

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan dokumen yang mendukung penelitian yang lain.<sup>42</sup> Kajian dokumentasi merupakan sarana untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang mendukung metode lainnya.

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang memiliki posisi penting dalam penilaian kualitatif. Dokumen bisa memiliki beragam bentuk, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap. Dokumen dalam penelitian digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui data jumlah guru, data jumlah siswa, data sarana dan prasarana, data notulen kegiatan dan catatan-catatan lain yang relevan dengan permasalahan penelitian.

#### 4. Teknik Analisis Data

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 196), hal. 234.

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya dianalisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>43</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dengan verifikasinya. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut, pertama: dengan reduksi data, dimana reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Kedua: melalui penyajian data, “penyajian” disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi beberapa kemungkinan adanya penarikan suatu kesimpulan dan untuk pengambilan tindakan. Ketiga: hal terakhir dengan menarik kesimpulan disini antara lain dengan mencatat pola-pola, tema, dan membuat suatu pengelompokan. Tiga

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 335.

alur analisis data kualitatif di atas merupakan suatu proses siklus interaktif.<sup>44</sup>

Setelah data dikumpulkan, kemudian disusun rumusan pengertian secara singkat berupa pokok-pokok temuan yang disebut dengan reduksi data. Langkah berikutnya adalah penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis. Dari itu kemudian ditarik kesimpulan. Jika belum tepat kesimpulannya kemudian dicek lagi data yang dikumpulkan atau mencari data lagi guna mendapat data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Data tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

#### 5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kebenaran (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*). Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan mencari data dari banyak sumber informan, triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.yaitu

---

<sup>44</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* "Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, (Jakarta: PT.UI-Press, 1992), hal. 16-21.



orang yang langsung dari objek kajian.<sup>45</sup> Sehingga hasil yang diperoleh lebih bervariasi dan teruji kebenaran dan keterandalannya.

Dalam penelitian saya ini untuk menguji keabsahan data, yang pertama dengan membandingkan apa yang dikatakan guru pendidikan agama islam dengan yang dikatakan siswi apakah ada kecocokan atau tidak, kedua dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan, dan yang ketiga membandingkan hasil observasi peneliti dengan hasil wawancara terhadap siswi.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi empat bab, yaitu masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan. Pembahasan bab ini dimaksudkan sebagai pengantar dalam pembahasan bab-bab selanjutnya untuk memudahkan alur pemikiran dan gambaran yang runtut serta untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian, sehingga memudahkan penulis dalam pembahasan penyusunan skripsi.

---

<sup>45</sup> Drs. H. Amirul Hadi dan Drs. H. Maryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 110.

Bab II, berisi tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Sedayu yang terdiri dari letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab III, membahas tentang hasil penelitian dan analisis mengenai motivasi pemakaian jilbab terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X-XII SMA Negeri 1 Sedayu.

Bab IV, merupakan penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sedayu tentang analisis motivasi pemakaian jilbab dan dampaknya terhadap perilaku keagamaan siswa putri, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi merupakan penggerak bagi timbulnya suatu perbuatan. Siswa putri SMA N 1 Sedayu memiliki beberapa motivasi dan tujuan mengapa mereka memakai jilbab dalam berseragam sekolah. Motivasi dan tujuan siswi memakai jilbab diantaranya yaitu terlihat rapi dan sopan, untuk menutup aurat, adanya tata tertib sekolah, mengikuti mode atau tren sekarang, perintah orang tua, pengetahuan siswi tentang jilbab, dan adanya manfaat dari memakai jilbab.
2. Memakai jilbab dalam berseragam sekolah mempunyai dampak tersendiri bagi siswi SMA N 1 Sedayu. Beberapa dampak atau pengaruh dari pemakaian jilbab terhadap perilaku keagamaan siswi diantaranya yaitu selalu menjaga diri dari pergaulan bebas, rajin melakukan ibadah seperti mengaji, hafalan juz 'amma dan shalat wajib maupun sunah. Selain itu memakai jilbab dapat memotivasi mereka untuk selalu menjaga sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari karena dengan memakai jilbab mereka dituntut untuk menjaga kewajiban mereka menjalankan perintah agama.

## **B. Saran**

1. Untuk Kepala Sekolah
  - a. Lebih meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sedayu yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan.
  - b. Hendaknya kepala sekolah membuat kebijakan yang berkaitan dengan tata tertib atau peraturan berpakaian di SMA Negeri 1 Sedayu.
2. Untuk Guru
  - a. Lebih memperhatikan dan memotivasi siswinya untuk memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama.
  - b. Meningkatkan pengawasan terhadap siswa dalam hal perilaku keagamaan.
  - c. Senantiasa mendukung dan berperan aktif dalam meningkatkan program ekstrakurikuler keagamaan.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya
  - a. Diharapkan bisa menjadi sumber data atau referensi bagi peneliti selanjutnya.
  - b. Diharapkan bisa menambah manfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi dan Maryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Cara Penanggulangan*, Yogyakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 1993
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung : CV Jumanatul 'Ali-art, 2004.
- Fachrudin, Fuad Mohd, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 1991.
- Fadwa el Gundi, *Jilbab antara Kesopanan, Kesalehan, dan Perlawanan*, Jakarta: Serambi Ilmu semesta, 2005.
- Hasan, Maimun, *Membentuk Pribadi Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Nabawi, 2002.
- Irwanto, et-al, *Psikologi Umum*, Jakarta : PT.Gramedia, 1989.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2000.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3S, 1989.
- Moleong J. Lexy, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Mulyono, Bambang, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Cara Penanggulangan*, Yogyakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 1993.
- Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran*, Bandung: Mizan, 1996.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Subagyo, P. Joko, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992

Sudijono, Anas, *Diklat Kuliah Metodologi Research, Bimbingan Skripsi*  
Yogyakarta: Rama, 1983.

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung; Alfabeta, 2006.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja  
Rosdakarya, 2006.

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.

Vebrianto, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita,  
1984.

Yusron Rozak, dkk. *Pendidikan Agama*, Jakarta : Uhamka Press, 2001.

Zakiah Daradjat, *Pendidikan dan Kesehatan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta,  
1976.

Non Buku

<http://forum.kompas.com/nasional/terulang-lag-guru-sma-raba-raba-siswi.html>

<http://news.detik.com/surabaya/read/2013/11/02/130619/2402264/475/jadi-korban-pelecehan-seksual-guru-sejumlah-siswi-smkn-di-ngawi-trauma?nd772204btr>

<http://www.ciputranews.com/hukum/siswi-korban-pelecehan-histeris-bertemu-mantan-wakepsek>

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Arie Dwi Nugraha  
TTL : Sleman, 16 Januari 1992  
Alamat : Donon, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta  
Pendidikan : SD Muhammadiyah Ngijon II (tahun 1998-2004)  
SMP Negeri 1 Godean (tahun 2004-2007)  
SMA Negeri 1 Sedayu (tahun 2007-2010)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2014)  
Agama : Islam  
No Telpon : 085743128178  
Orangtua  
Ayah : Ngatiyo A.Md  
Ibu : Jumiyati  
Alamat Orangtua : Donon, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta

Yogyakarta, 03 Juni 2014

yang membuat

Arie Dwi Nugraha